

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam perkembangannya, pendidikan tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Sembiring & Nurfalah, 2025).

Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik kegiatan yang berlangsung di dalam kelas maupun kegiatan di luar proses pembelajaran formal. Salah satu wadah yang berperan penting dalam pengembangan minat dan bakat siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Marlissa, 2024), kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diselenggarakan di sekolah adalah paduan suara. Selain bertujuan meningkatkan kemampuan vokal, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan sikap disiplin, rasa percaya diri, kerja sama dan tanggung jawab siswa.

Kegiatan paduan suara mempunyai beberapa aspek penting yang perlu dikuasai oleh setiap anggota, salah satunya adalah kemampuan intonasi. (Aley, 2010) menjelaskan bahwa intonasi merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau membidik nada secara tepat sesuai dengan tinggi rendah nada yang harus dicapai oleh penyanyi. Intonasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keharmonisan suara dan kualitas penampilan paduan suara secara keseluruhan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh (Kartika et al., 2026) yang menyatakan bahwa intonasi merupakan unsur mendasar dalam bernyanyi, khususnya pada

kegiatan paduan suara. Intonasi tidak hanya berkaitan dengan ketepatan tinggi nada (*pitch*), tetapi juga berhubungan dengan kemampuan musikal, teknik vokal, serta kemampuan penyanyi dalam menyesuaikan diri dengan suara anggota lainnya. Oleh karena itu, kemampuan intonasi yang baik menjadi faktor penting dalam menghasilkan penampilan paduan suara yang harmonis dan seimbang.

Tercapainya intonasi yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan pendengaran. (Hidayatullah, 2024) menjelaskan bahwa kesulitan dalam mencapai ketepatan nada sering kali disebabkan oleh rendahnya kemampuan seseorang dalam menerima, mengenali, dan membedakan bunyi secara tepat. Kemampuan pendengaran yang baik membantu penyanyi mengenali tinggi rendah nada sehingga dapat menghasilkan intonasi yang lebih tepat. Sejalan dengan hal tersebut, Ririe Aley dalam buku "*Intisari Pintar Olah Vokal*" menyatakan bahwa ketepatan dalam menjangkau nada tinggi maupun nada rendah harus didukung oleh kemampuan mendengar yang baik. Permasalahan terkait intonasi juga masih menjadi salah satu kendala yang sering ditemukan dalam kegiatan paduan suara di sekolah.

Salah satu jenjang pendidikan formal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masih terdapat berbagai kendala yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan intonasi siswa dalam jenjang ini. Di SMP Negeri 18 Tangerang, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga ketepatan nada saat bernyanyi. Masih banyak di antara mereka yang tidak peka terhadap nada atau biasa disebut fals dan tidak dapat menyanyikan nada sesuai dengan notasi. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP 18 juga tidak melalui proses seleksi, hal ini juga menyebabkan kemampuan musikal siswa menjadi sangat beragam. Kondisi ini menuntut adanya metode latihan yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan intonasi mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Solfegio. (Sulistiyowati, 2023) menjelaskan bahwa metode Solfegio merupakan metode

pembelajaran musik yang berfokus pada pengembangan kemampuan pendengaran, kemampuan membaca notasi, serta ketepatan ritme dan nada. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk mengenali, memahami, dan membedakan berbagai unsur musik, seperti melode, ritme, interval, harmoni, serta struktur musikal lainnya. Dengan penerapan metode Solfegio diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan intonasi siswa yang mencakup 4 aspek yaitu 1) Ketepatan Nada, 2) Ketepatan Irama, 3) Stabilitas Nada Tinggi, dan 4) Stabilitas Nada Rendah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji Penerapan Metode Solfegio Dalam Meningkatkan Intonasi Siswa Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMPN 18 Tangerang.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan intonasi siswa menggunakan metode Solfegio pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 18 Tangerang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah yaitu : Apakah terdapat peningkatan kemampuan intonasi siswa melalui penerapan metode Solfegio dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMPN 18 Tangerang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan seni musik terkait penerapan metode Solfegio untuk meningkatkan kemampuan intonasi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan intonasi yang mencakupi 4 aspek.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman praktik untuk mengajar ekstrakurikuler paduan suara di sekolah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam paduan suara.

